

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 89 tahun 2013 berdasar dari Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2009 tentang kepelabuhanan, Pelabuhan umum adalah tempat yang terdiri atas daratan dan / atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Pelabuhan Tegal adalah pelabuhan umum yang memiliki fungsi pemerintahan dan fungsi perusahaan. Fungsi perusahaan berupa penyediaan pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan seperti tambat labuh, sedangkan fungsi pemerintahan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan serta keamanan dan keselamatan operasional kapal ikan dan kapal barang di Pelabuhan Tegal.

Pelayanan kesyahbandaran di Pelabuhan Tegal merupakan bagian dari unit Pelaksana Teknis (UPT), dimana kantor kesyahbandaran memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pengurusan administratif kapal perikanan, pembuatan surat-surat dan dokumen kapal perikanan, pengawasan terhadap keselamatan alur pelayaran, dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut merupakan faktor penting bagi masyarakat pengguna pelabuhan dan menjadi pendukung kelancaran kegiatan perikanan. Salah satu hal yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pelayanan dapat dilihat dari keoptimalan kelengkapan syarat keberangkatan kapal ikan yang akan berlayar.

Berdasarkan hasil survei, telah terjadi sejumlah kasus kegagalan keberangkatan kapal atau tidak bisanya kapal ikan untuk berlayar dikarenakan tidak memenuhi persyaratan yang ada. Dari hasil wawancara dengan staff

KSOP IV Tegal, pada tahun 2021, terdapat rata-rata 29,3% dari total kapal ikan, yang tidak diizinkan berangkat setiap bulannya. Kegagalan keberangkatan kapal ini, selain berpengaruh terhadap *supply* sumberdaya ikan yang kurang optimal, juga berdampak pada terganggunya alur pelayanan di kantor KSOP karena terjadinya penumpukan kapal di Pelabuhan Tegal.

Berdasarkan hasil observasi syarat keberangkatan kapal meliputi kesiapan ABK dan kesiapan alat pada kapal ikan, persyaratan nautis sebagai dokumen kelaikan kapal ikan, serta pemenuhan persyaratan keselamatan. Dengan tidak lengkapnya salah satu dari persyaratan atau faktor tersebut maka kapal ikan tidak diperkenankan untuk berlayar.

Oleh karena itu penelitian ini terkait pemahaman responden terhadap pemahaman syarat keberangkatan kapal di pelabuhan Tegal. Berdasarkan wawancara dengan staff kesyahbandaran (sebagai ahli) di mana dapat disimpulkan Kegagalan Keberangkatan Kapal terjadi disebabkan oleh beberapa faktor dan syarat antara lain; faktor kesiapan ABK, kesiapan alat, nautis dan keselamatan, di mana pemilik kapal ikan tidak bisa memenuhi salah satu bahkan lebih dari syarat dan ketentuan yang diberlakukan KSOP agar kapal ikan dapat berlayar. Faktor kesiapan abk sangat berpengaruh dikarenakan abk sebagai eksekutor saat kapal ikan berlayar di perairan. Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah faktor kesiapan alat sebagai alat utama penggerak kapal dan keselamatan kapal saat beroperasi. Syarat nautis berupa persyaratan dari KSOP tegal yang meliputi; administrasi, kesesuaian dokumen atas kelaikan kapal ikan dan alat ABK. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat persyaratan keselamatan mencakup keseluruhan kesiapan ABK, alat, dan nautis sesuai Peraturan Menteri Perhubungan NO PM 89 tahun 2013, antara lain; *crewlist*, pas tahunan, sertifikasi kelaikan, surat ukur dan dok muatan.

Berkaitan dengan faktor-faktor tersebut, dalam penelitian ini, penulis menganalisis faktor apa yang paling dominan pada kegagalan keberangkatan kapal ikan yang ada di Pelabuhan Tegal dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*). Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor kesiapan ABK, kesiapan alat, dan nautis merupakan variabel laten (Eksogen),

Keselamatan dan Kegagalan Keberangkatan Kapal merupakan variabel laten (Endogen).

Menurut Santoso (2014), variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat diatur melalui indikator-indikator. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel indikator-indikator yang terpilih dapat menggambarkan atau mewakili variabel laten. CFA merupakan metode pengukuran model dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) yang digunakan untuk menguji penegasan dari teori pengukuran yang menentukan bagaimana variabel-variabel terukur menggambarkan secara logika dan sistematis suatu konstruk yang dilibatkan dalam suatu model secara teoritis. (Ghozali & Fuad, 2005).

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan teknik analisis multivariat generasi kedua yang menggabungkan model pengukuran seperti pada analisis faktor konfirmatori dengan model struktural seperti pada analisis regresi atau analisis jalur. Teknik analisis data menggunakan SEM dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan justifikasi teori. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen.

Sebagai teknik statistika multivariat, penggunaan SEM memungkinkan dilakukannya pengujian terhadap bentuk hubungan tunggal (regresi sederhana), regresi ganda, hubungan rekursif maupun hubungan non-rekursif, atau bahkan terhadap variabel laten (yang dibangun dari beberapa variabel indikator) maupun variabel yang diobservasi/ diukur langsung. SEM kini telah banyak diaplikasikan di berbagai bidang ilmu sosial, psikologi, ekonomi, pertanian, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Di antaranya penelitian oleh Wijaya

(2011) yang meneliti mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas konsumen menggunakan SEM, Hamidi (2012) yang meneliti mengenai pengaruh *personality* dan *cognitive* terhadap *intention* pada mahasiswa vokasi komputerisasi akutansi, dan Wardani (2010) melakukan penelitian indeks kepuasan konsumen terhadap data BPS menggunakan metode SEM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan penerapan analisis faktor konfirmatori *structural equation modeling* pada model hubungan faktor dan syarat keberangkatan kapal ikan sebagai metode yang dirasa tepat untuk menganalisis faktor dan syarat apa yang paling dominan mempengaruhi penyebab terjadinya kapal gagal berlayar di Pelabuhan Tegal. Di mana faktor-faktor yang dijadikan model tersebut adalah hasil berdasarkan wawancara para staff KSOP sebagai ahli di bidangnya. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi KSOP IV terkait kegagalan keberangkatan kapal, dan dapat ditindaklanjuti lebih baik di kemudian hari guna mengurangi angka 29,3% dari kegagalan keberangkatan kapal ikan pada tahun-tahun selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh faktor yang paling sering menggagalkan atau menunda keberangkatan kapal ikan di pelabuhan Tegal berdasarkan pada syarat dan aturan yang berlaku di KSOP IV Tegal?” , Maka pertanyaan-pertanyaan penelitian dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor kesiapan ABK, kesiapan alat dan nautis terhadap keselamatan kapal ikan di Pelabuhan Tegal?
2. Bagaimana pengaruh faktor kesiapan ABK, kesiapan alat dan nautis terhadap kegagalan keberangkatan kapal melalui syarat keselamatan di Pelabuhan Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh kesiapan ABK, kesiapan alat dan nautis terhadap keselamatan kapal ikan di pelabuhan Tegal.

2. Untuk menganalisis kesiapan ABK, kesiapan alat dan nautis terhadap kegagalan keberangkatan kapal ikan melalui faktor keselamatan di pelabuhan Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu transportasi laut di pelabuhan dalam Undang-undang yang berlaku dan pelaksanaannya terkait keberangkatan kapal ikan di pelabuhan tegal yang nantinya dapat berguna untuk meminimalkan dan pencegahan penumpukan kapal ikan di pelabuhan Tegal.
 - b. Penelitian sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan transportasi laut (*port logistics*) terhadap keberangkatan kapal dan menjadi kajian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagaimana kondisi aturan yang diberlakukan oleh KSOP terhadap keberangkatan kapal ikan di pelabuhan tegal.
 - b. Bagi pemilik kapal ikan
Pemilik kapal ikan sebagai subjek penelitian, yang diharapkan dapat memperoleh penjelasan langsung mengenai ketentuan dan syarat yang berlaku atas keberangkatan kapal ikan yang akan berlayar.
 - c. Bagi masyarakat
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pikiran tentang syarat keberangkatan kapal ikan yang tidak terpenuhi dan menjadi penyebab penumpukan kapal ikan di pelabuhan Tegal.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini dilakukan agar ruang lingkup pembahasan tidak terlalu luas sehingga penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pemilik kapal ikan di pelabuhan Tegal Jawa Tengah antara lain:

1. Mengambil data dengan wawancara karyawan KSOP Tegal sebagai ahli.
2. Mengambil data menggunakan kuesioner terkait faktor-faktor yang ada.
3. Data yang didapat dari pemilik kapal ikan dan agen swasta sebagai pengguna layanan.
4. Pembahasan hanya mengenai kapal ikan di pelabuhan tegal tidak termasuk kapal barang.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, lokasi penelitian dan sistematika penyusunan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kepelabuhanan mengenai teori, landasan, paradigma, cara pandang, metode-metode yang akan digunakan dan konsep SEM yang telah diuji kebenarannya berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan dimulai dengan gambar atau *flowchart* metodologi penelitian kemudian dijelaskan dengan uraian tiap-tiap langkah metode penelitiannya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, pengumpulan dan pengolahan data beserta uji hipotesis penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi hal mengenai gambaran dari perumusan masalah di awal dan gambaran hasil penelitian yang dijadikan sebagai bahan pemecahan masalah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan apa yang terdapat dalam penelitian, sedangkan saran mengarah kepada perluasan, pengembangan, pendalaman dan pengkajian ulang dari seluruh penelitian.